

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
QUANTUM TEACHING KELAS IV SDN 05
BATUANG TABA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

HAFIZAH HUSNA

NIM: 17129333

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

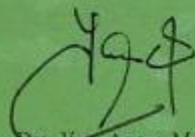
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* KELAS IV
SDN 05 BATUANG TABA KOTA PADANG

Nama : Hafizah Husna
NIM/ BP : 17129333/2017
Dapartemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Mei 2022

Mengetahui
Kepala Dapartemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Rifa Ellyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05
Batuang Taba Kota Padang
Nama : Hafizah Husna
NIM/ BP : 17129333/2017
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Juni 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

1.

2. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

2.

3. Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafizah Husna

NIM/BP : 17129333/2017

Dapartemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota
Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Mei 2022

Saya yang menyatakan


Hafizah Husna

NIM. 17129333

ABSTRAK

Hafizah Husna, 2022: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 05 Batuang Taba bahwa pembelajaran tematik terpadu kurang terlaksana dengan baik, dimana guru kurang mengembangkan model pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan ribut saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak II Siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 82,81% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 93,75 % dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I diperoleh 82,81% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi (SB). Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Pembelajaran tematik terpadu, *Quantum Teaching*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena S.Pd.,M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu

peneliti dalam menyelesaikan administrasi guna persyaratan dalam menyelesaikan skripsi.

2. Ibu Dr.Melva Zainil,M.Pd selaku koordinator UPP III Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi motivasi, bimbingan, saran serta arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji I, dan bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Fitri Yani, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 05 Batuang Taba Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Dewi Hartati, S.Pd beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, nasehat, serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil. Papaku Zulmasri, A.Md dan Mamaku Ernawilis, A.Md, kakak-kakakku Prita Monalisa, S.Pd, Benhur Ramdhani, S.Pd, Ns. Weni Oktrina, S.Kep, dan Putri Febrina, S.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

7. Orang terspesial Ronaldi,S.Pd, yang selalu ada dalam susah dan senangnya perjuangan, selalu menjadi penyemangat dan saling membantu satu sama lain.
8. Untuk teman-temanku Yuri Prastika,S.Pd, Sarda Nuria,S.Pd, Rahayu Putri Aulia dan kak Witia Audina, S.Pd yang sudah memberikan semangat, motivasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman PLK SDN 49 Kuranji Padang, Reza Safitri, Dina Aryanti, Wahyu Septina Rada Amra dan Harmelinda Sukma yang sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 25 Mei 2022

Peneliti

Hafizah Husna

NIM. 17129333

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian..... 10

D. Manfaat Penelitian..... 10

BAB II KAJIAN TEORI 12

A. Kajian Teori..... 12

1. Hakikat Proses Pembelajaran 12

a. Pengertian Proses Pembelajaran 12

b. Tujuan Proses Pembelajaran 14

c. Karakteristik Proses Pembelajaran..... 15

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... 16

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 16

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	18
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	21
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	21
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	24
4. Hakikat Model <i>Quantum Teaching</i>	25
a. Pengertian Model Pembelajaran	25
b. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	26
c. Karakteristik Model <i>Quantum Teaching</i>	28
d. Keunggulan Model <i>Quantum Teaching</i>	30
e. Langkah-langkah Model <i>Quantum Teaching</i>	32
f. Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i>	33
5. Muatan Materi	35
B. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	38
A. Setting Penelitian.....	38
a. Tempat Penelitian	38
b. Subjek Penelitian	38
c. Waktu Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
a. Pendekatan Penelitian	39

b. Jenis Penelitian.....	40
c. Alur Penelitian	41
2. Prosedur Penelitian	44
a. Perencanaan Penelitian	44
b. Pelaksanaan Penelitian	45
c. Pengamatan Penelitian.....	46
d. Refleksi.....	46
C. Data dan Sumber Data.....	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
a. Observasi.....	48
b. Tes	49
2. Instrumen Penelitian.....	50
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Siklus 1 Pertemuan 1	55
a. Tahap Perencanaan Siklus 1 Pertemuan 1	55
b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1	61
c. Tahap Pengamatan Siklus 1 Pertemuan 1	66
d. Tahap Refleksi Siklus 1 Pertemuan 1	77

2. Siklus 1 Pertemuan II	86
a. Tahap Perencanaan Siklus 1 Pertemuan II.....	87
b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan II	92
c. Tahap Pengamatan Siklus 1 Pertemuan II	97
d. Tahap Refleksi Siklus 1 Pertemuan II.....	108
3. Siklus II	115
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	116
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II	121
c. Tahap Pengamatan Siklus II.....	126
d. Tahap Refleksi Siklus II.....	137
B. Pembahasan	139
1. Pembahasan Siklus I.....	142
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I	145
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	147
2. Pembahasan Siklus II	151
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	151
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	153
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	157
A. Simpulan.....	157
B. Saran.....	158
DAFTAR RUJUKAN	160
LAMPIRAN.....	162

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	34
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan I	161
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I	162
Lampiran 3 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	177
Lampiran 4 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	180
Lampiran 5 LDK 1 Siklus I Pertemuan I	182
Lampiran 6 LDK 2 Siklus I Pertemuan I	187
Lampiran 7 LKPD Siklus Pertemuan 1.....	192
Lampiran 8 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	197
Lampiran 9 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	204
Lampiran 10 kunci Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	208
Lampiran 11 Jurnal Penilaian Sikap KI 1-KI 2 Siklus I Pertemuan I.....	213
Lampiran 12 Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	221
Lampiran 13 Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I..	224
Lampiran 14 Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan I	226
Lampiran 15 Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan I.....	228
Lampiran 16 Rekapitulasi Siklus 1 Pertemuan 1	230
Lampiran 17 Lembar Observasi RPP Siklus 1 Pertemuan 1	232
Lampiran 18 Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	239
Lampiran 19 Lembar Observasi Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	246
Lampiran 20 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 2	254

Lampiran 21 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	255
Lampiran 22 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	269
Lampiran 23 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	276
Lampiran 24 LDK 1 Siklus I Pertemuan 2.....	277
Lampiran 25 LDK 2 Siklus I Pertemuan 2.....	282
Lampiran 26 LKPD Siklus I Pertemuan 2	288
Lampiran 27 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	291
Lampiran 28 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	305
Lampiran 29 kunci Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	309
Lampiran 30 Jurnal Penilaian Sikap KI 1-KI 2 Siklus I Pertemuan 2	316
Lampiran 31 Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	317
Lampiran 32 Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 2 .	319
Lampiran 33 Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan 2.....	321
Lampiran 34 Penilaian Keterampilan IPS Siklus Siklus I Pertemuan 2	323
Lampiran 35 Rekapitulasi Siklus I Pertemuan 2.....	325
Lampiran 36 Lembar Observasi RPP Siklus I Pertemuan 2	327
Lampiran 37 Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	334
Lampiran 38 Lembar Observasi Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	341
Lampiran 39 Pemetaan KD Siklus II	349
Lampiran 40 RPP Siklus II	350
Lampiran 41 Materi Pembelajaran Siklus II	364

Lampiran 42 Media Pembelajaran Siklus II.....	377
Lampiran 43 LDK 1 Siklus II	379
Lampiran 44 LDK 2 Siklus II	384
Lampiran 45 LKPD Siklus II	389
Lampiran 46 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II.....	392
Lampiran 47 Soal Evaluasi Siklus Siklus II.....	398
Lampiran 48 kunci Evaluasi Siklus II.....	402
Lampiran 49 Jurnal Penilaian Sikap KI 1-KI 2 Siklus II.....	408
Lampiran 50 Penilaian Pengetahuan Siklus II	410
Lampiran 51 Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II.....	412
Lampiran 52 Penilaian Keterampilan PPKn Siklus II	414
Lampiran 53 Penilaian Keterampilan IPS Siklus II	416
Lampiran 54 Rekapitulasi Siklus II	418
Lampiran 55 Lembar Observasi RPP Siklus II.....	420
Lampiran 56 Lembar Observasi Aspek Guru Siklus II.....	427
Lampiran 57 Lembar Observasi Aspek Peserta Didik Siklus II	434
Lampiran 58 Surat Izin Penelitian.....	442
Lampiran 59 Surat Balasan Penelitian	443
Lampiran 60 Dokumentasi.....	444

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di Indonesia diberlakukan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dimana beberapa mata pelajaran mengalami penggabungan (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, 2019). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 guru dituntut profesional dalam melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intens yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran untuk terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, serta aktifnya interaksi guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari suatu kegiatan pembelajaran disekolah. Dimana proses pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dari peserta didik yaitu berupa perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan,

dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik melalui kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang bersifat mendidik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. (Monalisa & Zaiyasni, 2020).

Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dan harus terjalin interaksi timbal balik antara keduanya agar terciptanya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik akan menunjang tercapainya hasil belajar peserta didik secara optimal serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik berdasarkan pengalaman tertentu. Yang mana, proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, jika proses pembelajaran baik, maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat ditandai dengan terbentuknya peserta didik yang memiliki perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. (Dewi, Desyandri & Miaz , 2018).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran yang diikuti peserta didik, maka Sebelum dilakukannya pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat berpengaruh terhadap tingkat pencapaian proses pembelajaran peserta didik. Setiap guru berkewajiban

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intensif, inspiratif, menyenangkan, efisien, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Oleh sebab itu, jelas bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tolak ukur sebagai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh guru . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk mengarahkan semua kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Suryadi, 2019). Oleh sebab itu, jelas bahwa dalam pembelajaran didahulukan dengan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dituntut oleh kurikulum 2013 guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP. Yang mana komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
 - (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
 - (3) Kelas/semester;
 - (4) Materi pokok;
 - (5) Alokasi waktu;
 - (6) Kompetensi Inti;
 - (7) Kompetensi dasar dan indikator;
 - (8) Tujuan pembelajaran;
 - (9) Materi pembelajaran;
 - (10) Metode pembelajaran;
 - (11) Media pembelajaran;
 - (12) Sumber belajar;
 - (13) Langkah-langkah pembelajaran;
 - (14) Penilaian hasil pembelajaran
- (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang terpadu, yakni keterpaduan antara materi pembelajaran yang satu dengan yang lain tidak tampak pemisahannya agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu yaitu memadukan beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema dengan tujuan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional diwujudkan melalui tercapainya tujuan setiap pembelajaran yang dituangkan secara menyeluruh dalam kurikulum setiap pembelajaran (Reinita & El Fitri, 2019).

Dalam pembelajaran tematik terpadu setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran tematik terpadu dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi peserta didik itu sendiri (Effendi & Reinita, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, fleksibel, serta menciptakan pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman

langsung kepada peserta didik; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014). Oleh sebab itu jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan tidak terdapat pemisahan dalam mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu lebih memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep yang tergabung dalam sebuah tema dan akan menambah semangat bagi peserta didik karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik (Reinita & Wahyuni, 2020).

Pembelajaran seperti ini berjalan maksimal apabila dalam proses pembelajaran tematik terpadu diterapkan salah satu model yang bisa membuat peserta didik aktif dan mampu mengembangkan nilai dan karakter terhadap diri peserta didik sendiri dalam kehidupan nyata. Maka seorang guru perlu memperhatikan penggunaan model yang tepat pada saat melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang tanggal 8 September 2021 Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Sub tema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 2, tanggal 9 September 2021 Tema 2

(Selalu Berhemat Energi) Sub tema 3 (Energi Alternatif), pembelajaran 3, tanggal 10 September 2021 Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Sub tema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 4, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal.

Ditinjau dari perencanaan proses pembelajaran pada tema 2 subtema 3 pembelajaran 4 saat peneliti melakukan observasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang belum secara maksimal oleh guru sesuai dengan kaidah kurikulum 2013. Guru hanya berpatokan pada buku guru yang dibuat oleh pemerintah karena belum adanya pembaharuan dalam rancangan pembelajaran, dan masih memakai pendekatan saintifik, sebaiknya dimodifikasi dengan model *Quantum Teaching*. Salah satu model ialah *Quantum Teaching*, karena model *Quantum Teaching* ini sangat bagus untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.

Ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas untuk berdoa dan memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu wajib. Setelah semua siap, guru kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan menulis di papan tulis tentang tema, subtema, dan pembelajaran yang diajarkan. Guru selanjutnya menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku peserta didik Tema 2. Pada kegiatan inti guru membahas tentang cita-cita seseorang yang membuat bangunan yaitu arsitek. Peserta didik secara bergiliran membaca teks di buku peserta didik tentang Candi Borobudur, Waduk Jatiluhur dan Jembatan Suramadu. Dari teks tersebut peserta didik langsung mengerjakan latihan di

buku peserta didik. Selanjutnya peserta didik membaca teks tentang bangunan adat yang bercirikan kebudayaan dalam kehidupan. Dilihat dari segi guru memulai pembelajaran guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik, saat mengajarkan materi ini, masih belum menitik beratkan pada nilai, dan apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan nilai dari manfaat keberagaman karakteristik peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi sumber daya alam yang dimanfaatkan, guru juga belum menerapkan konsep dan nilai-nilai apa saja dibalik memanfaatkan sumber daya alam kepada peserta didik. Begitupun dengan memaknai puisi, belum tergambar dengan pengalaman langsung peserta didik.

Dari gambaran proses pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, ditemukan Fenomena-fenomena yang peneliti temui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya berpatokan pada buku guru saja tanpa menganalisis terlebih dahulu, jelas terlihat pada langkah-langkah pembelajaran (2) Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media sehingga kurang termotivasinya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran; (3) kurang diberikannya kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami materi sendiri yang akan diajarkan sehingga nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik kurang dapat ditingkatkan; (4) kurangnya penanaman konsep materi yang berakibatkan peserta didik tidak dapat mengaitkan antara teori dan kenyataan yang dekat dengan peserta didik sehingga peserta didik hanya fokus pada teori saja; (5) Belum terlihat membimbing peserta didik secara

mandiri maupun kelompok. Hal ini terlihat ketika guru memberikan LKPD ataupun LDK kepada peserta didik tanpa menjelaskan langkah-langkahnya terlebih dahulu sehingga Peserta didik kurang memahami langkah-langkah mengerjakan LKPD dan LDK (6) kurangnya memberikan penghargaan kepada peserta didik atas pencapaian yang telah diperolehnya sehingga peserta didik kurang percaya diri

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu memilih dan memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai terutama mendorong motivasi peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan itu keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, bukan hanya guru dan peserta didik saja yang berperan aktif dalam pembelajaran tetapi juga didukung oleh aspek lain yaitu salah satunya model pembelajaran, seorang guru juga harus menentukan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran. (Banne, dkk : 2014:240).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memilih model *Quantum Teaching* karena dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat mempermudah proses pembelajaran dengan menguraikan cara-cara baru untuk memotivasi, dan mengarahkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar secara visual, auditoral, dan kinestetik sehingga memacu semangat belajar peserta didik apapun jenis mata pelajarannya (DePorter , 2010 : 32)

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dipilih karena dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang menjadikan guru seperti cahaya yang dapat menuntun peserta didik mencapai kesuksesan karena peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan serta dapat mencoba melakukannya sendiri sehingga peserta didik dapat lebih kuat mengingat konsep-konsep yang dipelajari (Dewi, Desyandri & Miaz, 2018).

Sebagaimana yang peneliti paparkan diatas model *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karna diakhir pembelajaran guru merayakan keberhasilan peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa “tepuk tangan” atau hadiah (Susanti & Miaz, 2020).

Selain itu, model *Quantum Teaching* memiliki keunggulan yaitu :1) Meningkatkan motivasi peserta didik; 2) Meningkatkan nilai belajar; 3) Meningkatkan percaya diri; 4) Meningkatkan harga diri; 5) Meningkatkan penggunaan keterampilan (DePorter, 2010:32)

Menurut DePorter, dkk (2010 :39-40) mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* memiliki enam langkah yaitu : (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi, (6) Rayakan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Proses**

Pembelajaran Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah digambarkan pada latar belakang, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang?”

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik terpadu untuk meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian nanti adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Untuk lebih rincinya penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi pelaksanaan kurikulum 2013 dan manfaat dalam upaya penggunaan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain serta menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolahnya dan memberikan

kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

3. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Quantum Teaching* Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran pokok utama dari kegiatan pembelajaran di sekolah melalui kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Monalisa & Zaiyasni, 2020).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik yang dilakukan peserta didik dengan guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya peserta didik, dimana guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai yang menerima pelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum, dari pengertian ini didapat informasi bahwa proses pembelajaran akan merubah tingkah laku atau perbuatan peserta didik. Perubahan perbuatan ini akan berjalan seiring dengan peningkatan pengetahuan dari pengalaman yang dialami secara langsung oleh peserta didik (Bima, 2020) .

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang mengharapkan adanya perubahan diri peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara positif. Pengertian ini memberikan informasi bahwa proses pembelajaran adalah sebuah usaha yang mengupayakan siswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya (Syah, 2007). Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman dalam rangka untuk perubahan tingkah laku/perbuatan.

Dari pengertian ini, didapat informasi bahwa proses pembelajaran akan merubah tingkah laku atau perbuatan peserta didik. Perubahan perbuatan ini akan berjalan seiring dengan peningkatan pengetahuan dari pengalaman yang dialami secara langsung oleh peserta didik (Hamalik, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik yang diselenggarakan secara sistematis, membantu peserta didik dalam mempelajari suatu kemampuan dan memotivasi peserta didik untuk aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan proses pembelajaran yang telah direncanakan adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang telah direncanakan bertujuan untuk dapat membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik. Segala usaha yang dilakukan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membagi dan mengolah informasi sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik (Dania & Sukma, 2020).

Tujuan proses pembelajaran tidak hanya merubah perilaku peserta didik, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai peningkatan yang positif dengan kemampuan-kemampuan bersifat pengalaman, moral dan keterampilan. Usaha untuk mengarahkan peserta didik dengan peningkatan kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan yang positif merupakan tujuan dari pembelajaran (Nugraha, 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, dan meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru serta mengarahkan guru agar

berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

c. **Karakteristik Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran mempunyai beberapa karakteristik yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pendidik yang menuntut hubungan timbal balik antara keduanya. Karakteristik proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah dan multi arah yang dilakukan guru dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar (Husamah & Setyaningrum, 2013).

Proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik.

Menurut Robert (dalam buku Rusman 2011:139-140) menyatakan :

Ada delapan fase proses pembelajaran yaitu: (1) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi interaksi dan ekstrinsik). (2) Pemahaman, individu menerima dan memahami motivasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman dapat melalui perhatian. (3) Pemerolehan individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori peserta didik. (4) Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang. (5) Ingatlah kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila rangsangan. (6) Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu. (7) Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran. (8) Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Selain itu pendapat yang dijelaskan oleh Sagala (2011:63) mengatakan bahwa:

Poses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu:(1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.(2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan peserta didik untuk melakukan interaksi secara maksimal guna untuk memperbaiki daya berfikir peserta didik dalam memperoleh ilmu.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terdiri atas tema-tema dimana di dalam tema dipadukan beberapa mata pelajaran yang terkait. Tujuan penggunaan tema ini adalah untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran sesuai dengan pengalaman kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik sehari-hari Pembelajaran tematik terpadu materinya yang

dikaitkan tidak terlihat jelas pemisahannya karena beberapa mata pelajaran dipadukan dalam satu tema.

Tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran dalam bentuk tema yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna bagi peserta didik (Desyandri & Maulani, 2020).

Menurut (Perwita & Indrawati, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terjaring dalam satu tema sebagai pemersatu. “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal konsep secara jelas”.

Sejalan dengan itu, menurut (Mezaoktariani & Zaiyasni, 2020) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang di dalamnya menggunakan tema. Tujuan penggunaan tema ini adalah untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran sesuai dengan pengalaman kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik sehari-hari. Efendi dan Reinita (2019) pembelajaran tematik terpadu

menjelaskan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi dalam dirinya karena pembelajaran tematik terpadu melihat keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak memisah antar bidang studi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan peserta didik mampu untuk mandiri.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah;

- (1) student center, pembelajaran berpusat pada peserta didik;
- (2) menjadi pengalaman langsung bagi anak, yaitu dengan pengalaman yang nyata;
- (3) tidak adanya pemisahan antar mata pelajaran;
- (4) mengintruksikan konsep antar mata pelajaran;
- (5) bersifat fleksibel, pembelajaran menyesuaikan terhadap lingkungan;
- (6) hasil pembelajaran meningkat dengan tingkat rasa minat dan kebutuhan peserta didik;
- (7) memiliki prinsip menyenangkan dalam pembelajaran (Rusman 2015: 146-147).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki Karakteristik lainnya yaitu sebagai berikut : (1) pembelajaran berorientasi pada peserta didik; (2) antar bidang studi tidak terlihat pemisahannya; (3) menguraikan konsep dari beberapa bidang studi dalam kegiatan pembelajaran; (4) fleksibel; (5) hasil dari pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Sukerti, 2014)

Tematik terpadu memiliki Karakteristik berpusat pada peserta didik, memfokuskan pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan, belajar melalui pengalaman secara langsung, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, bersifat *fleksibel*, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Ananda & Abdillah, 2018).

Selain itu pendapat yang dijelaskan oleh Akbar mengatakan bahwa:

(1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung (direct experience); (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai 22 muatan; (5) bersifat fleksibel; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain (Akbar dkk, 2016:19-20).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna; (3) Pemisahan pelajaran tidak begitu jelas; (4) Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran secara

otentik; (5) *Fleksibel*; (6) Hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan, dimana kegiatan belajar yang dilakukan akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, dapat mengembangkan tingkat berpikir dan sosial peserta didik. Ada beberapa keuntungan dalam menerapkan pembelajaran tematik diantaranya kegiatan pembelajaran peserta didik relevan dengan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan peserta didik.

Ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik memiliki kaitan dengan tingkat perkembangan peserta didik; (b) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (c) Seluruh kegiatan belajar dapat bertahan lama bagi peserta didik; (d) Pembelajaran terpadu dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik; (e) Pembelajaran terpadu menampilkan kegiatan permasalahan yang sering di jumpai peserta didik dalam kehidupan/lingkungan nyata; dan (f) Pembelajaran terpadu dirancang untuk meningkatkan kerja sama antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan (Majid, 2014: 92).

Keunggulan pembelajaran terpadu adalah sebagai yaitu pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta

didik, kegiatan belajar mengajar sesuai dengan lingkungan peserta didik, keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu (Ananda & Abdillah, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan peserta didik.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pembelajaran seorang guru membutuhkan persiapan dan rancangan yang matang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan efektif. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang merancang prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dari standar isi dan

diuraikan dalam silabus untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan (Majid, 2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran baik dalam satu pertemuan maupun lebih. (Faisal , 2014).

Pendapat ahli lain mengatakan Seorang guru juga harus menjadikan Renacan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman mengenai apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk satu pertemuan atau lebih (Prastowo, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang diperankan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dirancang sesuai dengan komponen-komponennya, yaitu adanya identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

(1) Identitas Mata Pelajaran: mengandung identitas yang jelas; (2) Standar Kompetensi: sesuai dengan kurikulum; (3) Kompetensi Dasar: sesuai dengan kurikulum; (4) Indikator Pencapaian Kompetensi: mengandung kata-kata operasional yang dapat di ukur; (5) Tujuan Pembelajaran: mencakup tiga ranah belajar kognitif, afektif dan psikomotor; (6) Materi Ajar: materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat perkembangannya, pengorganisasian materi harus menarik agar mendorong siswa untuk belajar; (7) Alokasi Waktu: kesesuaian pengaturan waktu berdasarkan keperluan setiap langkah; (8) Metode Pembelajaran: memperlihatkan proses pembelajaran; (9) Penilaian Hasil Belajar: mengacu pada tujuan pembelajaran; dan (10) Sumber Belajar: menguatkan berbagai macam sumber belajar (Wikanengsih, dkk, 2015: 108).

Kemudian adapun komponen Rencana Pembelajaran Pelaksanaan (RPP) mencakup sebagai berikut: Data Sekolah, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media, Alat dan Sumber Belajar, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian (Anggaraini, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan komponen penyusunan Rencana Pembelajaran Pelaksanaan (RPP) yakni: Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model/Pendekatan, Metode pembelajaran, Alat, Bahan, Sumber Belajar, Langkah Kegiatan Pembelajaran (Langkah model *Quantum Teaching*), dan Penilaian.

c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai karena pada dasarnya tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri adalah rancangan pengalaman peserta didik yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk merancang pengalaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Chusni, 2017).

Rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar guru dalam meningkatkan hasil proses belajar mengajar, membantu guru untuk mengamati, menyelidiki, dan menebak pengalam belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui rancangan pembelajaran yang logis dan terencana (Andriani, 2018).

Seorang ahli menyatakan bahwa Tujuan dari Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah “1) agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien; 2) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; 3) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Faisal, 2014 :114)

Pendapat ahli lain menjelaskan, Tujuan dari rancangan pelaksanaan pembelajaran ialah 1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; dan 2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka pendidik akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Izzati, 2017)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah dan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui rancangan pembelajaran yang telah ia susun sehingga meningkatkan hasil proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Hakikat Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ialah bagaimana seorang guru mampu memilih model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran akan berhasil jika guru memahami model pembelajaran yang akan digunakan karena dengan model pembelajaran akan membantu

guru dalam merancang kerangka pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digambarkan secara sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Ananda & Abdillah, 2018).

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Reinita, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau perencanaan yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang dapat mengacu semangat peserta didik untuk aktif ikut serta terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengacu peserta didik untuk aktif adalah model *Quantum Teaching*, karena model ini dapat mendorong peserta didik untuk bisa membuat peserta didik aktif dalam belajar sehingga membuat belajar menjadi efektif. Model *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan

menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karna diakhir pembelajaran guru merayakan keberhasilan peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa “tepuk tangan” atau hadiah (Susanti & Miaz, 2020).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu suatu proses belajar dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Suryani, 2013).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat perubahan berbagai macam interaksi yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki dua bagian penting, yaitu:

konteks dan isi. Dalam konteks, ditemukan semua bagian yang dibutuhkan untuk mengubah: suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang kondusif, dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan dalam isi mencakup masalah penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar dan menanamkan sikap hidup yang positif atau keterampilan hidup (DePorter, 2010:34).

Seorang ahli menyatakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu cara baru yang memudahkan proses pembelajaran dengan memadukan unsur seni dan

pencapaian terarah, yang dapat diterapkan di segala mata pembelajaran” (Wena, 2009:160)

Sesuai dengan pendapat diatas seorang ahli lain menjelaskan, Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*), di mana *Quantum Teaching* menekankan kegiatan pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Model pembelajaran ini sangat efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan (Kosasih & Sumarna, 2013: 89).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan interaksi-interaksi dalam kegiatan pembelajaran untuk mempengaruhi pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar dengan melibatkan unsur-unsur berupa konteks dan konten (isi) dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Model *Quantum Teaching*

Pada model pembelajaran *Quantum Teaching* ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpangkal pada psikologi kognitif yang mempelajari tentang cara manusia menerima, memersepsi, mempelajari,

menalar, mengingat dan berpikir tentang suatu informasi; 2) Bersifat humanistik, yaitu manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatian; 3) Bersifat konstruktivistis, artinya memadukan, menyinergikan, dan mengolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran; 4) Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna; 5) Menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi; 6) Menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran; 7) Menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran (DePorter , 2010 : 37)

Selain itu, karakteristik dari Model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

1) Adanya unsur demokrasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat sekali bahwa dalam penerapan *Quantum Teaching* terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh para peserta didik untuk terlibat aktif dan partisipatif dalam dalam tahapan-tahapan kajian suatu mata pelajaran. Tidak ada rasa deskriminatif dan membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. 2) Adanya kepuasan pada diri peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik sehingga secara proporsional anak akan mampu memahami dan mengerti akan apa yang telah disampaikan dengan cepat tanpa adanya hambatan yang besar. 3) Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan terhadap suatu yang telah dikuasai peserta didik, sehingga jika seandainya ada materi yang kurang dipahami peserta didik, maka dengan sendirinya peserta didik akan paham karena materi yang diberikan memungkinkan untuk diulang agar kesemuanya mampu diserap. 4) Antara guru dan peserta didik mampu terjalin ikatan emosional yang begitu kuat antara keduanya. Dengan demikian maka akan menjadikan belajar semakin menggembirakan dan *enjoy* dalam menjalaninya (A'la, 2010: 41-43)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran *Quantum Teaching* adalah peserta didik dilibatkan aktif dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran bermakna, konstruktivisme, adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan dengan adanya kegiatan pengulangan, pembelajaran yang menyenangkan, dan adanya pengakuan terhadap pencapaian peserta didik sehingga peserta didik memperoleh kepuasan tersendiri dalam pembelajaran.

d. Keunggulan Model *Quantum Teaching*

Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki keunggulan pada aktifnya peserta didik di kelas dengan model *Quantum Teaching* pembelajaran akan lebih menyenangkan yang membuat peserta didik lebih aktif dikelas, berinteraksi dengan kelas. Seorang ahli menyatakan bahwa “keunggulan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu, 1) Meningkatkan motivasi peserta didik; 2) Meningkatkan nilai belajar; 3) Meningkatkan percaya diri; 4) Meningkatkan harga diri; 5) Meningkatkan penggunaan keterampilan (DePorter, 2010:32)

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama; 2) Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian peserta didik dapat dipusatkan

kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti; 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan; 5) peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan, antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri; 6) Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya; 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh peserta didik (Shoimin, 2014: 145)

Pendapat lain menjelaskan keunggulan dari *Quantum Teaching* sebagai berikut :

1) Membimbing peserta didik ke arah berfikir kreatif dan produktif; 2) Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga perhatian mereka dapat difokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting; 3) Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan aman, nyaman, tenang dan menyenangkan; 4) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring; 5) Menyesuaikan teori dengan kenyataan, dan peserta didik dapat mencoba melakukannya sendiri; 6) Pembelajaran mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik, karena dilakukan dengan tenang dan berlangsung menyenangkan. (Mulyasa, 2014:91-92).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas jadi dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk belajar, serta menjadikan pelajaran mudah dimengerti oleh peserta didik.

e. Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperlukan langkah-langkah yang sesuai agar terlaksana secara efektif dan efisien yakni Langkah pembelajaran *Quantum Teaching* adalah EELDRC, yaitu *Enroll, Experience, Label, Demonstrate, Review, Celebrate* (Acat & Ay, 2014). Dalam bahasa Indonesia, kerangka ini dikenal dengan istilah TANDUR, yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter dkk, 2010:39).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu :

(a) Guru wajib memberikan keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik ;(b) guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembirakan;(c) Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan ;(d) guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajar ; (e) memutar musik klasik ketika proses belajar berlangsung ; (f) Memberikan stimulus yang mendorong peserta didik dalam pembelajaran ;(g) Dalam melakukan penilaian guru harus berorientasi pada acuan, ketuntasan belajar peserta didik (Shoimin , 2014 : 142 – 143).

Berkaitan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* diatas DePorter juga menjelaskan sebagai berikut :

a) Tumbuhkan, yaitu menyertakan diri peserta didik, pikat, dan puaskan keingintahuan peserta didik. Buat peserta didik tertarik atau penasaran dengan materi yang akan guru ajarkan dengan mengenalkan “Apakah Manfaatnya BagiKu (AMBAK); b) Alami, yaitu memberikan peserta

didik pengalaman belajar dan menumbuhkan kebutuhan siswa untuk belajar; c) Namai, yaitu memberikan data (kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, ataupun sebuah masukan lainnya) tepat saat minat memuncak untuk mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran; d) Demonstrasikan, yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru sehingga peserta didik menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukan bahwa mereka tahu. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukan hasil kerja mereka; e) Ulangi, yaitu rekatkan gambaran keseluruhan. Tunjukan kepada peserta didik cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa memang aku tahu ini”; f) Rayakan, yaitu sesuai dengan prinsip jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Dalam hal ini diperlukan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dapat berupa tepuk tangan atau menjentikan jari dan dapat berupa pujian (DePorter,dkk, 2010:39-40)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Quantum Teaching* merupakan rangkaian cara-cara untuk memudahkan proses belajar dengan kerangka yang dikenal dengan istilah TANDUR yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan dengan menciptakan nuansa yang menyenangkan di dalam kelas. Langkah-langkah model *Quantum Teaching* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menurut DePorter,dkk, (2010:39-40). Karena langkah ini sudah peneliti pahami, dan laksanakan sistematis,dengan langkah-langkah model.

f. Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran

Menurut (DePorter, dkk, 2010:39-40) Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

Langkah 1: Tumbuhkan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan pemahaman tentang “Apa Manfaat Bagiku” (AMBAK). Peserta didik diharapkan optimis dan senang untuk mengikuti proses pembelajaran.

Langkah 2 : Alami

Pada langkah ini guru mem peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang. Peserta didik mengatur posisi meja dan kursi menjadi berkelompok dan berbentuk huruf “U” agar mudah dalam berdiskusi. Guru memberikan penjelasan kembali materi yang akan di diskusikan. Peserta didik diberi Lembar Diskusi Kelompok (LDK).

Langkah 3: Namai

Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan LDK yang diberikan oleh guru, dengan adanya bimbingan akan lebih memudahkan peserta didik dalam mengerjakan dan mengingat materi yang telah diberikan.

Langkah 4 : Demonstrasikan

Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Tujuannya agar peserta didik memahami dan “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Kelompok yang sudah tampil diberikan reward berupa tepuk tangan.

Langkah 5 : Ulangi

Guru memberikan koreksi atau evaluasi tentang materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.

Langkah 6 :Rayakan

Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung dan peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Maksudnya setiap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran harus dapat pengakuan dari seorang guru atas keberhasilannya dengan memberikan sesuatu sebagai reward, dan dapat berupa pujian atau tepuk tangan (DePorter, 2010).

5. Muatan Materi

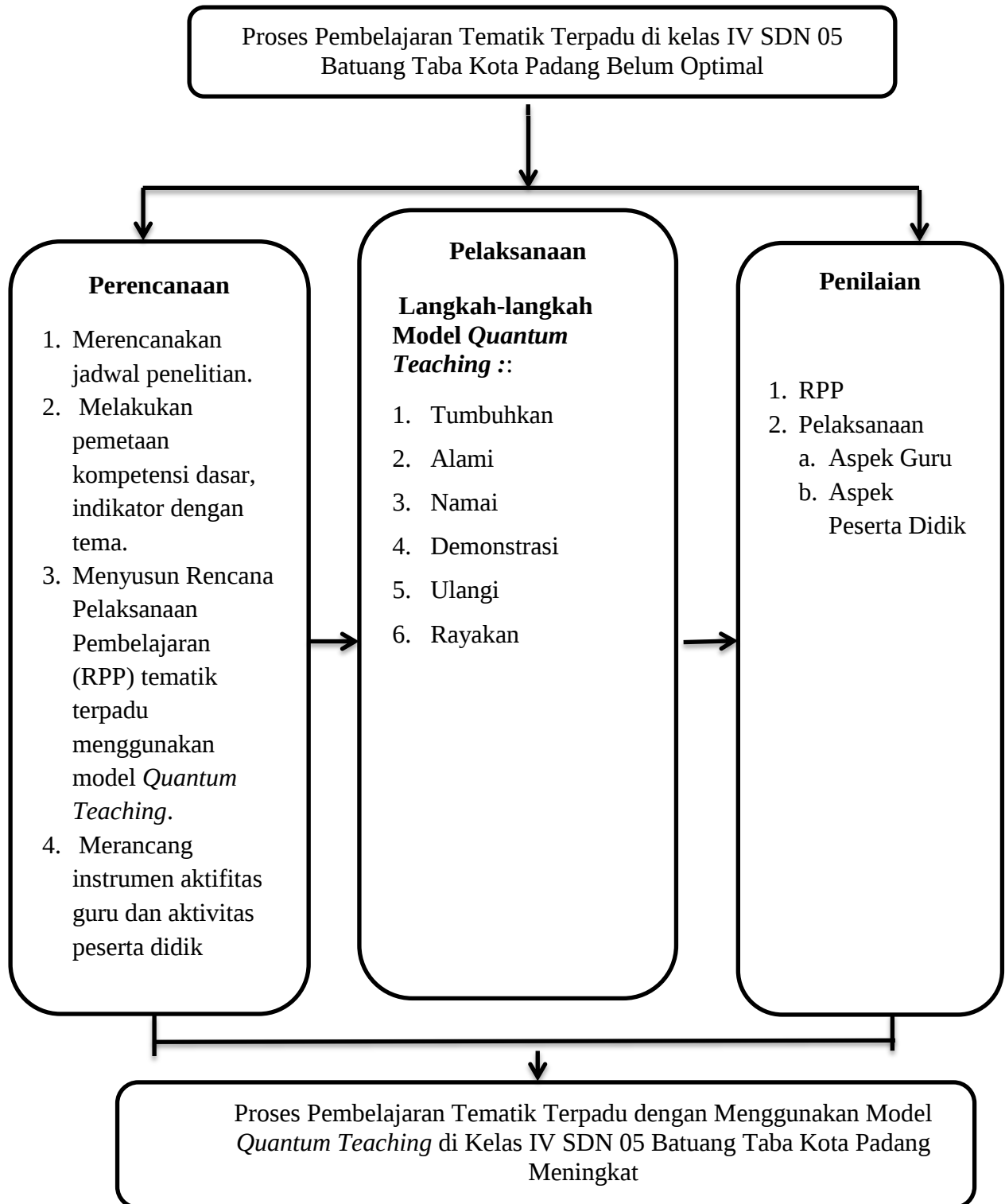
Materi pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada semester II, yaitu pada tema 6 (Cita-citaku) subtema 1 pembelajaran 3 untuk siklus I pertemuan I. Tema 6 (Cita-citaku) subtema 2

pembelajaran 3 untuk siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 3 .

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa proses pembelajaran tematik terpadu belum optimal. Dalam hal ini, perlu dirancang proses pembelajaran tematik terpadu yang membelajarkan peserta didik untuk melatih kemampuan berpikirnya sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Berpikir “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang”.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai praktisi (guru) di kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I dengan persentase skor yang didapat 80,55% dengan kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan II skor yang didapat 86,11% dengan kualifikasi baik (B) dalam hal ini siklus I memperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II meningkat menjadi 94,44%% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan

kemampuan merancang RPP menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya

2. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Quantum Teaching*) yaitu: (1) Tumbuhkan; (2) Alami; (3) Namai; (4) Demonstrasikan; (5) Ulangi; (Rayakan). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I pertemuan I untuk aspek guru memperoleh persentase 78,12% kriteria cukup (C) dan aspek peserta didik memperoleh persentase 78,12% dengan kriteria cukup (C). pada siklus I pertemuan II untuk aspek guru memperoleh 87,5% kriteria baik (B) dan aspek peserta didik memperoleh presentasi 87,5% kriteria baik (B) dalam hal ini aktivitas guru dan peserta didik memperoleh rata-rata 82,81% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase pada aspek guru 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB) begitu juga pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu model *Quantum Teaching* karena model *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Quantum Teaching*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

DAFTAR RUJUKAN

- Acat, M. B. & Ay, Y. (2014). An investigation the effect of quantum learning approach on primary school 7th grade students' science achievement, retention and attitude. *Educational Research Association The International Journal of Research in Teacher Education*, 5 (2), 11 – 23.
- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akbar, dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- A'la, M. (2010). *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press
- Ananda, Rusydi & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andini, f., iriansyah, s. h., & barkah, s. a. (2020) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara melalui Metode Mind Mapping*. jurnal.stkipkusumanegara ISSN 2716-0157
- Andriani, Ayu. (2018). *Praktis Membuat Buku Kerja Guru: Membuat Buku Kerja 1, 2, 3, dan 4 dengan Mudah dan Sistematis*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anggraini, Poppy. (2018). Analisis Keterkaitan Antar Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *Journal of Primary Education*. Vol.1, No.1 2018
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asep, Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Chusni, Muh. Minan, dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik Bagi Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol 6, No.2 2017.
- Dania, Rama & Sukma, Elfia. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4, No.3 2020.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.

- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). *Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Dewi, R. C., Desyandri, & Miaz, Y. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Application of Quantum Teaching Models to Improve the Fourth Grade Students Learning Outcomes in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 38–49. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5748/3020>
- Efendi, S., & Reinita, R. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Vct Model Matriks Di Sdn 36 Cengkeh Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 70. <https://doi.org/10.24036/bmp.v8i2.104854>.
- Effendi, R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814–1819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengenal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran* (2012th ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasyim. (2014). *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Auladuna*, Vol. 1 No. 265-276
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Grealia Indonesia
- Husamah & Setyaningrum, Y. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Izzati, Nurma. (2017). Meningkatkan Kemampuan Mahapeserta didik Dalam Menyusun RPP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Jurnal Euclid (Nomor 1 tahun 2017)*, 1-16.

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kosasih, N & Sumarna, D. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mezaoktariani, & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Motode Diskusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 2605–2614.
- Monalisa, Veby & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Debat* (Debat Aktif) Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4, No.3 2020.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugraha, Mudiyana. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol.4, No.1 2018.
- Nurdin & Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students, 382(Icet), 433–437. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.109>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning

- Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107405>
- Reinita, & Wahyuni, S. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 23–31.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Septimaningsih, Y., & Zaiyasni, Z. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2548-2554
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryadi, Rudi Ahmad. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanti, S., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8. Vol.8, No 9 2020.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikanengsih, dkk. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol.2, No.1 2015.